

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAI BP DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

Rabi'ah

UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

rabiiahx@gmail.com

Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di Sekolah Dasar menjadi hal krusial dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Artikel ini membahas model pembelajaran PAI BP sebagai suatu perencanaan yang mencakup transfer pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Proses pembelajaran ini didasarkan pada beberapa prinsip, termasuk perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan, penguatan, dan pengakuan terhadap perbedaan individu. Dalam konteks model pembelajaran PAI BP, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku peserta didik. Meskipun berbagai model pembelajaran dapat diterapkan, guru harus mengondisikan lingkungan agar mendukung perubahan perilaku. Pembaharuan terhadap model pembelajaran yang monoton di kelas menjadi model yang memungkinkan peserta didik menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diperlukan. Salah satu model yang diusulkan adalah Discovery Learning, yang memungkinkan siswa aktif menemukan dan menyelidiki sendiri, memberikan peluang bagi perkembangan keterampilan belajar mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber pustaka baik secara offline maupun online. Penelitian ini memanfaatkan literatur sebagai dasar untuk memahami konsep penerapan model pembelajaran PAI BP. Hasil dan pembahasan melibatkan pengertian model pembelajaran PAI BP, penerapannya dalam meningkatkan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, dan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Kesimpulan dari artikel ini menekankan pentingnya penerapan model pembelajaran PAI BP dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Kata kunci: Model Pembelajaran PAI BP, Pembelajaran Agama Islam, Lingkungan Pembelajaran Interaktif

Abstract

Implementing the Islamic Religious and Character Education Learning Model (PAI BP) in elementary schools is crucial in improving PAI learning. This article discusses the PAI BP learning model as a plan that includes the transfer of knowledge and religious values to students. The aim is for students to believe, understand, appreciate and practice Islamic teachings. This learning process is based on several principles, including attention and motivation, activeness, direct involvement, repetition, challenge, feedback, reinforcement, and recognition of individual differences. In the context of the PAI BP learning model, it is important for teachers to create an environment that supports changes in student behavior. Although various learning models can be applied, teachers must condition the environment to support behavior change. Renewing the monotonous learning model in the classroom into a model that allows students to be active, innovative, creative, effective and fun is needed. One model proposed is Discovery Learning, which allows students to actively discover and investigate for themselves, providing opportunities for the development of independent learning skills. The research method used is library research, by collecting information from various library sources both offline and online. This research utilizes literature as a basis for understanding the concept of implementing the PAI BP learning model. The results and discussion involve understanding the PAI BP learning model, its application in improving PAI learning in elementary schools, and several factors that influence learning success. The conclusion of this article emphasizes the importance of

implementing the PAI BP learning model in achieving learning goals and developing the character of students in elementary schools.

Keywords: PAI BP Learning Model, Islamic Religious Learning, Interactive Learning Environment

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, peserta didik, tujuan, bahan, alat, model dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah peserta didik yang belajar. Maka pemahaman terhadap peserta didik adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi peserta didik untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.¹ Kebanyakan siswa cenderung melupakan apa yang mereka dengar karena perbedaan tingkat kecepatan bicara pengajar dengan tingkat kemampuan siswa mendengar. Kebanyakan guru berbicara kurang lebih 100-200 kata per menit, sementara kemampuan siswa mendengarkan hanya antara 50-100 kata per menit. Dengan kata lain, dalam ruangan kelas sekitar 40% tidak memperhatikan pelajaran, 70% siswa memperhatikan pelajaran pada awal dimulai pelajaran dan pada sepuluh menit terakhir, siswa yang memperhatikan pelajaran sisa 20%.

Di samping itu, otak siswa tidak berfungsi seperti kerja video *tape recorder*, langsung menangkap keseluruhan informasi. Belajar sesungguhnya bukanlah dengan cara menghafal karena mudah lupa. Belajar berlangsung secara bergelombang dan terus menerus. Guru juga harus memperhatikan perubahan-perubahan gaya siswa. Dari sinilah diperlukan adanya model pembelajaran.² Model pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar oleh guru di sekolah, tidak terkecuali pada pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru harus memahami betul pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menguasai model pembelajaran, guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pentransferan ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan

¹ Eka Wahyuni and Fitriana Fitriana, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 3, no. 1 (March 30, 2021): h.320-321, <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.

² Andi Muhammad Asbar, *Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 20.

keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat. Oleh karena itu dalam pembahasan dibawah ini akan di bahas mengenai Penerapan Model Pembelajaran PAI BP dalam Peningkatan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam jenis penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), di mana informasi diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Umumnya berisi tinjauan tentang topik penelitian, teori pendukung, permasalahan serta metode dan metodologi yang sesuai. Menurut Mirzaqon dan Purwoko Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.³

Proses penelitian dilakukan dengan mencari dan menganalisis berbagai *literatur* yang berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran PAI BP dalam meningkatkan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, baik melalui sumber *offline* di perpustakaan maupun secara *online* melalui internet. Penulis menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data, melakukan reduksi, analisis, dan menyimpulkan hasil penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki kerangka konseptual dan temuan-temuan terdahulu yang relevan, memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan pemahaman terhadap penerapan model pembelajaran PAI BP di lingkungan pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Model Pembelajaran PAI BP

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara etimologis model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan Pembelajaran diidentifikasi dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar sehingga anak didik mau belajar.⁴ Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun keterampilan).⁵

³ Milya Sari and Asmendri Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science* 6, no. 1 (June 10, 2020): h. 43, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

⁴ Hamzah B Uno and Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h.142.

⁵ Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran “Kurikulum Dan Pembelajaran”* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.181.

Menurut Sahimin, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya model dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu desain pembelajaran yang dirancang untuk memperlancar proses pembelajaran.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁶

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Penulis menyimpulkan, pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, agar orang lain dapat berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi pembelajaran pendidikan agama islam yang dimaksud dalam makalah ini adalah pembelajaran bidang studi agama Islam yang harus dialami oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkatan tertentu supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran “Pendidikan Agama Islam” berubah nomenklatur menjadi “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Sehingga dapat

⁶ Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h.86.

diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama.⁷

Telah kita ketahui dari keterangan sebelumnya bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa. Sedangkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sehingga diperoleh pemahaman bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

B. Penerapan Model Pembelajaran PAI BP dalam Peningkatan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Prinsip dari kata "*principia*" berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip dapat juga diartikan asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak. Dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terdapat beberapa prinsip yang harus dilakukan yaitu:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Adapun motivasi dalam konteks pembelajaran adalah usaha sadar oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Keaktifan

Menurut pandangan psikologi, anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri.

⁷ Annisa'i Choiriyah, "Model Pembelajaran Pengalaman Langsung dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Nur El-Islam* 3, no. 2 (October 1, 2016): h.58.

3. Keterlibatan langsung/pengalaman

Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik “mengalami sendiri apa yang dipelajarinya” bukan “mengetahui” dari informasi yang disampaikan guru, Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar.

4. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam.⁸

5. Tantangan

Teori medan (*field theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam belajar, peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu menguasai bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

6. Balikan dan penguatan

Peserta didik belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif atau *escape conditioning*. Format sajian berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan dan sebagainya merupakan cara pembelajaran yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan.

7. Perbedaan individu

Setiap peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang yang sama persis. Tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik.⁹

Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menyebutkan tiga tipe orang dengan gaya belajar yang berbeda yaitu: tipe visual: orang tipe visual lebih mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, pembaca cepat dan tekun, tidak begitu terganggu oleh kebisingan, akan tetapi dia mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, tipe auditorial: tipe ini

⁸ Abd Rahman Bahtiar, “Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): h.151-152, <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.

⁹ Shilphy A. Octavia, *Model – Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.10-11.

lebih mampu belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat atau dibaca, senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan, sulit untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar, dan bermasalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, tipe kinestetik: orang-orang kinestetik lebih mampu belajar dengan praktik, banyak menggunakan isyarat tubuh, berkeinginan untuk melakukan segala sesuatu, menyukai permainan yang menyibukkan, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, dan tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama.¹⁰

Berkaitan dengan model pembelajaran PAI BP, sebetulnya berbagai model pembelajaran dapat saja diterapkan, tetapi yang terpenting adalah guru dapat mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Untuk keperluan ini, maka model pembelajaran yang monoton yang selama ini berlangsung di kelas sudah saatnya diganti dengan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

Model pembelajaran yang ditawarkan para ahli untuk mewujudkan kegiatan belajar aktif dimaksud di antaranya *Inquiry-discovery* (belajar mencari dan menemukan sendiri), *Expository teaching* (menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib), *Mastery learning* (belajar tuntas), *Humanistic education* yaitu menitik beratkan pada upaya membantu siswa mencapai perwujudan dirinya sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimilikinya).

Syaiful Sagala menawarkan konsep tentang model pembelajaran yang efektif bagi terbentuknya kompetensi peserta didik di antaranya: *Contextual Teaching and Learning* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, *Role playing* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada problem solving (pemecahan masalah), *Modular Instruction* yaitu pembelajaran dengan menggunakan system modul/paket belajar mandiri yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah, Pembelajaran *partisipatif* yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.¹¹

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah:

1. Tujuan, yaitu pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Guru, Latar belakang pendidikan dan pengalaman adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran.

¹⁰ Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," h.154.

¹¹ Bahtiar, h.155.

3. Anak didik. Banyak sedikitnya jumlah anak di kelas akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Apalagi jumlah anak yang banyak dan kurang disiplin tentunya akan berdampak negatif.
4. Kegiatan Pengajaran, Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantaraannya.
5. Bahan dan alat evaluasi, Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Masing-masing alat evaluasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Guru harus benar-benar pandai memilih, disesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat itu.
6. Suasana evaluasi, Dalam melaksanakan evaluasi suasana harus di kondisikan sedemikian rupa sehingga anak didik benar-benar merasa nyaman dan tenang dalam melaksanakan evaluasi”

Kegiatan pengajaran yang baik membutuhkan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang ingin dicapai. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Diantara beberapa model pembelajaran yang sering digunakan adalah model *Discovery Learning*, yaitu salah satu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Kegiatan dalam model *Discovery Learning* adalah *Stimulation* (stimulus/ pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan).¹²

KESIMPULAN

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) bukan hanya sekadar suatu perencanaan pembelajaran, tetapi merupakan sebuah kerangka yang merinci proses penting dalam mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Tujuannya adalah membentuk keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam pada diri peserta didik. Prinsip-prinsip seperti perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, umpan balik, penguatan, dan pengakuan terhadap perbedaan individu menjadi landasan dalam pelaksanaannya.

¹² Sarifah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Pada Materi Ibadah Haji,” *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 1, no. 1 (2021): h.2-4.

Keterlibatan guru dalam mengondisikan lingkungan pembelajaran menjadi faktor kunci, dengan penekanan pada perubahan perilaku peserta didik. Disarankan penggantian model pembelajaran yang monoton dengan pendekatan yang mendorong keaktifan, inovasi, kreativitas, efektivitas, dan kegembiraan bagi peserta didik. Model *Discovery Learning* menjadi pilihan yang diusulkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan dan menyelidiki sendiri, sekaligus mempromosikan perkembangan keterampilan belajar mandiri. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran PAI BP diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dan membentuk karakter peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran "Kurikulum Dan Pembelajaran."* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asbar, Andi Muhammad. *Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah.* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Bahtiar, Abd Rahman. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.
- Choiriyah, Annisa'i. "Model Pembelajaran Pengalaman Langsung dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." *Nur El-Islam* 3, no. 2 (October 1, 2016).
- Octavia, Shilphy A. *Model – Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Samsul, Nizar. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam.* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (June 10, 2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Sarifah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Pada Materi Ibadah Haji." *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 1, no. 1 (2021).
- Uno, Hamzah B, and Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Wahyuni, Eka, and Fitriana Fitriana. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG." *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 3, no. 1 (March 30, 2021). <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.